

The Effect of Liquidity, Capital Structure, and Company Size on Profitability in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange

Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Nur Diana Faza Rahmadhani¹, Rahman Amrullah Suwaidi²

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur^{1,2}

diana.dianfaza31@gmail.com¹, rahman.suwaidi.mnj@upnjatim.ac.id²

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of liquidity, capital structure, and company size on profitability in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. In this study, the population is food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the sampling technique is non-probability sampling where the entire population is sampled so that a total sample of 84 data is obtained. The data collection method in this study uses the linear regression analysis method and uses the Statistical Package Social Sciences (SPSS) program as a data analysis tool. From the research results, it is found that liquidity contributes to profitability, which means that the size of liquidity can affect profitability, capital structure contributes to profitability, which means that the size of the Capital structure can affect profitability, company size contributes and is negative to profitability, which means that the size of the company can reduce profitability.

Keywords: Liquidity; Capital Structure; Company Size; Profitability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi ialah perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan teknik sampling yaitu nonprobability sampling yang mana seluruh populasi menjadi sampel sehingga didapat jumlah sampel 84 data. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear dan menggunakan program *Statistical Package Social Sciences (SPSS)* sebagai alat analisis data. Dari hasil penelitian didapat bahwa likuiditas memberikan kontribusi terhadap profitabilitas, yang artinya besar kecilnya likuiditas dapat mempengaruhi profitabilitas, struktur modal memberikan kontribusi terhadap Profitabilitas, yang artinya besar kecilnya struktur Modal dapat mempengaruhi profitabilitas, ukuran perusahaan berkontribusi dan bernilai negatif terhadap profitabilitas, yang artinya besar kecilnya ukuran perusahaan dapat menurunkan profitabilitas.

Kata Kunci: Likuiditas; Struktur Modal; Ukuran Perusahaan; Profitabilitas.

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan tingkat perkembangan keuangan yang cukup pesat, hal ini dapat dilihat dari lajunya manufaktur pada industri barang konsumsi, salah satunya di sektor makanan dan minuman yang memiliki kemampuan dalam memperluas produknya lebih cepat dengan berfokus pada target pasar yang lebih luas, selain itu keinginan membeli masyarakat pada berbagai jenis produk yang semakin meningkat membuat proses pembuatan terus berjalan sesuai permintaan. Manufaktur adalah perusahaan yang berperan penting dalam kegiatan perdagangan internasional, hal ini terbukti dari jumlah emiten perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Salah satu sektor industri barang konsumsi yaitu sub sektor makanan dan minuman yang termasuk dalam bisnis yang dapat bertahan terhadap permasalahan yang terjadi di Indonesia. Adanya persaingan perusahaan makanan dan minuman dalam mengembangkan usahanya

dengan meningkatkan profit. Tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan laba yang diperoleh dan meningkatkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan kemakmuran para pemegang sahamnya. Dengan ini, manajer perusahaan bertanggung jawab untuk mengelola dan mencari sumber dana perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan tersebut.

Tabel 1. Tabel Return On Assets Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022 (dalam %)

No.	KODE PERUSAHAAN	PERIODE			
		2019	2020	2021	2022
1.	ADES	10.20	14.16	20.04	22.18
2.	AISA	60.72	59.90	0.50	-3.41
3.	ALTO	-0.67	-0.95	-0.82	-1.58
4.	BTEK	-1.69	-12.06	-2.55	-0.03
5.	BUDI	2.13	2.26	3.06	0.03
6.	CAMP	7.26	4.05	8.72	0.11
7.	CEKA	15.47	11.61	11.02	0.13
8.	CLEO	10.50	10.13	13.40	0.12
9.	DLTA	22.29	10.07	14.36	0.18
10.	HOKI	12.22	4.19	1.27	0.00
11.	ICBP	13.85	7.16	6.69	2.91
12.	INDF	6.14	5.36	6.25	2.53
13.	MLBI	41.63	9.82	22.79	0.27
14.	MYOR	10.71	10.61	6.08	4.91
15.	PANI	-1.03	0.23	1.02	0.22
16.	PSDN	-3.37	-6.83	-11.45	-0.04
17.	ROTI	5.05	3.79	6.71	0.10
18.	SKBM	0.05	0.31	1.51	0.04
19.	SKLT	5.68	5.49	9.51	0.07
20.	STTP	16.75	18.23	15.76	0.14
21.	ULTJ	15.67	12.68	17.24	0.13
Total		249.56	170.21	151.11	29.71
Rata – rata		11.88	8.11	7.20	1.41

Sumber: www.idx.co.id

Dari Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa profitabilitas tersebut dari masing-masing perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 yang diukur dengan Return On Assets (ROA) mengalami fluktuasi cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Berdasarkan rata-rata dari sektor makanan dan minuman, pada tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan ROA sebesar 3,77% yang awalnya 11,88% menjadi 8,11%. Kemudian pada tahun 2020 ke 2021 mengalami penurunan sebesar 0,91% dari 8,11% menjadi 7,20%. Pada tahun 2021 ke 2022 mengalami penurunan yang sangat besar yaitu 5,79% dari 7,20% menjadi 1,41%. Penurunan ini dimungkinkan diakibatkan oleh kondisi ekonomi sebagai akibat adanya wabah COVID 19. Profitabilitas suatu perusahaan sangatlah penting untuk keberlangsungan hidup perusahaan. Dari table ROA tersebut menunjukkan bahwa setiap tahunnya ROA mengalami penurunan yang mengakibatkan ketidakberhasilan perusahaan tersebut dalam memaksimalkan laba. Dari table diatas dapat disimpulkan adanya sebuah masalah profitabilitas perusahaan mengalami penurunan, padahal tujuan didirikannya perusahaan yaitu untuk mendapatkan laba dimana tingkat laba dapat menjadi tolak ukur bagi suatu perusahaan. Penurunan profitabilitas suatu perusahaan diantaranya disebabkan oleh likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan.

Perusahaan memerlukan faktor-faktor penting agar dapat menunjang produktifitas yang baik dalam kegiatan pemasaran ataupun dalam membuat strategi. Profitabilitas memegang peranan yang sangat penting dalam operasional bisnis untuk menjamin kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam jangka panjang. Profitabilitas dapat menjadi gambaran perusahaan memiliki prospek yang baik dalam perkembangan perekonomian dimasa mendatang. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham. Menurut (Kasmir 2019:114) rasio profitabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau pendapatan dalam jangka waktu tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Assets*. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan.

Sujai et al. (2022) profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka semakin tinggi pula return yang diharapkan oleh investor. Profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen, karena rasio profitabilitas menggambarkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan operasional perusahaan. Menurut Hasan et al. (2022) rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan relatif terhadap nilai penjualan, aset, dan modalnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada satu periode produksi. Rasio profitabilitas membantu perusahaan untuk mengetahui sejauh mana tingkat efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Faktor-faktor tersebut dapat diukur menggunakan rasio keuangan, seperti rasio lancar, rasio utang, dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan likuiditas (rasio lancar), struktur modal (rasio utang), dan ukuran perusahaan.

Munawir (2004:83) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain: struktur modal, jenis perusahaan, umur perusahaan, ukuran perusahaan, harga produksi, habitat perusahaan, dan produk yang dihasilkan. Pengukuran profitabilitas dilakukan dengan menggunakan berbagai alat ukur dengan kinerja yang bervariasi dalam suatu penelitian (Hafsah dan Sari, 2015). Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan laba atau laba yang dihasilkan oleh kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau aset (aset operasi) yang dimiliki untuk menghasilkan laba perusahaan. Pendekatan ini memungkinkan pengukuran keuangan dari proses pembagian keuntungan (Fareed et al., 2016).

Menurut Suliyanti (2022), Struktur modal, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan modal kerja merupakan faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian struktur modal dan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan, namun pertumbuhan penjualan dan modal kerja mempunyai pengaruh yang signifikan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas, antara lain modal kerja, likuiditas, aktivitas, dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja, aktivitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (Ambarwati et al., 2015). Menurut Novita dan Sofie (2015) terdapat dua variabel yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu struktur modal dan likuiditas. Menurut penelitian ini struktur modal dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan studi empiris diatas mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Dalam variabel independen diatas dipilih menggunakan tiga faktor yang akan diteliti kembali untuk mengetahui apakah faktor tersebut mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2019 -

2022. Faktor yang dipilih yaitu likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Likuiditas mempunyai hubungan erat dengan profitabilitas, karena likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Struktur modal digunakan oleh perusahaan untuk menentukan sumber dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional, pengembangan usaha atau pendirian usaha baru. Sumber dana berasal dari modal sendiri atau modal asing yang nantinya akan digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh profitabilitas. Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan yang dilihat dari gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan aset perusahaan menunjukkan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang mempunyai ukuran yang cukup besar dikatakan dapat memperoleh profit yang tinggi karena mampu mengelola sumber daya yang ada di perusahaan tersebut. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dan membayar utang jangka pendek. Semakin tinggi kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan, semakin sedikit laba yang akan diperolehnya. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur dengan rasio lancar (current ratio). Struktur modal menunjukkan bagaimana suatu perusahaan membiayai asetnya.

Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan diasumsikan baik. Nilai yang tinggi ini melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan yang baik serta bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah ROA (*Return On Assets*). ROA adalah rasio profitabilitas yang dapat menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dan aktiva yang digunakan. ROA sebagai variabel yang diteliti karena untuk melihat sejauh mana aset perusahaan yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dimana semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya (Muarif, et al., 2021). Likuiditas adalah seberapa mudah dan cepat aset suatu perusahaan dapat dijual dan tetap dekat dengan nilai sewajarnya. Likuiditas sebagai faktor penentu kesuksesan atau kegagalan di dalam suatu perusahaan. Likuiditas perusahaan tercermin dari kemampuan aset yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang merupakan bagian dari modal perusahaan. Ketika jumlah aktiva lancar terlalu kecil maka akan menimbulkan likuiditas, sedangkan apabila jumlah aktiva lancar terlalu besar akan menimbulkan kas yang menganggur, semua ini dapat berpengaruh pada jalannya operasi perusahaan. Likuiditas memiliki hubungan erat dengan profitabilitas karena likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan operasional. Likuiditas yang dikelola dengan baik akan menyebabkan profitabilitas meningkat begitupun sebaliknya, jika likuiditas tidak dikelola dengan baik akan menyebabkan penurunan profitabilitas.

Untuk meningkatkan profitabilitas diperlukan dana yang cukup besar sebagai bentuk pengembangan atau ekspansi usaha yang lebih besar. Oleh karena ini, perusahaan perlu berhati-hati dalam melakukan pertimbangan struktur modalnya. Pemilihan struktur modal perusahaan seharusnya dapat menghasilkan laba yang optimal dan meminimalkan terjadinya risiko yang dapat merugikan perusahaan. Dengan demikian, likuiditas berpengaruh negative terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Rinny Meidiyustiani (2016) dan Ni Wayan Pradnyanita Sukmayanti (2019).

Sulindawati et al., (2018:112) struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan

utang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, memungkinkan investor untuk menyeimbangkan risiko dan pengembalian investasi. Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2017:179).

Selain itu, perusahaan memerlukan dana yang berasal dari modal asing dan modal sendiri. Struktur modal adalah pembiayaan permanen perusahaan yang mencerminkan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Dalam menentukan sumber pendanaan yang digunakan maka perusahaan menganalisis kombinasi struktur modal yang optimal. Perusahaan harus menghimpun dana baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan secara efisien, oleh karena itu perlu adanya keseimbangan yang baik antara kedua sumber dana. Hutang perusahaan yang digunakan mampu menghasilkan keuntungan yang optimal, sehingga struktur modal akan berpengaruh signifikan positif dalam meningkatkan pertumbuhan laba suatu perusahaan. Hal ini di dukung dengan penelitian Ni Wayan Pradnyanita Sukmayanti (2019) dan Idode et al (2014).

Ukuran perusahaan memiliki perbedaan sehingga menimbulkan risiko usaha yang berbeda secara signifikan antara perusahaan besar dan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran skala perusahaan membuat kreditur bisa merespon positif terhadap kenaikan nilai perusahaan (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari kualitas laporan keuangan yang disajikan (Fahmi, 2013: 2), karena ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan atau dapat dilihat dari total penjualan perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang besar, akan menyebabkan pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada diperusahaan tersebut, dan jika perusahaan memiliki total penjualan yang besar artinya perusahaan dapat memanajemen inventarisnya dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba. Sehingga memiliki pengaruh yang positif pada profitabilitas, hal tersebut sepemikiran dengan penelitian dari Nugroho (2011) dan Moh Rifai, dkk (2013).

Perusahaan Makanan dan Minuman sebagai objek penelitian karena sektor ini merupakan salah satu sektor dengan fluktuasi yang cukup tinggi. Fluktuasi ini mengacu pada kondisi profitabilitas. Sektor ini juga memiliki peran penting dalam menunjang perekonomian. Sektor ini dibutuhkan untuk keberlangsungan hidup perekonomian. Minat tinggi masyarakat yang ingin berinvestasi pada sektor makanan dan minuman ini membuat setiap perusahaan yang berada dalam sektor tersebut akan berlomba untuk menjadi yang terbaik guna menarik para investor sehingga perusahaan dapat terus melakukan ekspansi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diajukan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti variabel-variabel yang tercantum tersebut dengan menggunakan judul **"PENGARUH LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA"**.

2. Tinjauan Pustaka

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Rasio Likuiditas yang digunakan adalah current ratio, karena merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan. Menurut Kasmir (2018:134) menyatakan "Rasio lancar atau current ratio adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat tagih secara keseluruhan". Rasio ini memperlihatkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo

utang (Sawir, 2010). Semakin besar current ratio maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Perusahaan yang memiliki kualitas tinggi merupakan perusahaan yang memiliki jumlah aktiva lancar lebih banyak daripada hutang lancarnya. Likuiditas dan profitabilitas saling berhubungan dikarenakan jika perusahaan dapat memenuhi liabilitas jangka pendeknya menggunakan aset lancarnya, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki cukup dana yang tersedia untuk membayar liabilitasnya yang akan berdampak pada keuangan bagi perusahaan. Dengan demikian Current Ratio berpengaruh negative terhadap profitabilitas. Hal ini didukung oleh Rinny Meidiyustiani (2016) dan Ni Wayan Pradnyanita Sukmayanti (2019) current ratio berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Rasio Struktur Modal yang digunakan yaitu Debt to Equity Ratio. Secara matematis menurut Horne dan Wachowicz (2009:186), "Debt to Equity Ratio adalah perbandingan antara total hutang atau total debts dengan total shareholder's equity". Menurut Kasmir (2014:157), menyatakan bahwa: Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dapat dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh hutang perusahaan, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk memahami jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berguna untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan, besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. (Sutrisno, 2005).

Menurut (Puspasari et al., 2017:130) peningkatan utang perusahaan yang digunakan untuk modal kerja atau aktivitas operasional perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang optimal, sehingga perubahan DER memiliki pengaruh signifikan untuk dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Tetapi sebaliknya jika hutang perusahaan tersebut tidak digunakan secara maksimal atau tidak investasikan untuk kegiatan yang produktif sehingga tidak menghasilkan keuntungan maka perusahaan akan merasa terbebani karena pendapatan atau aset perusahaan yang akan digunakan untuk membayar hutang beserta bunganya dan ini akan mengakibatkan pendapatan perusahaan menurun dan laba perusahaan akan ikut menurun sehingga laba perusahaan tidak dapat bertumbuh.

Pernyataan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas juga didukung oleh Ni Wayan Pradnyanita Sukmayanti (2019) dan Idode et al (2014) yang menyatakan adanya hubungan positif struktur modal terhadap profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Menurut Sartono (dalam Dewi, 2016) Ukuran Perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan seperti jumlah kantor cabang. Dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan semakin memiliki sumber daya dan aset untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut akan membuat perusahaan yang besar cenderung akan mampu untuk menghasilkan profit yang lebih besar daripada perusahaan-perusahaan yang lebih kecil.

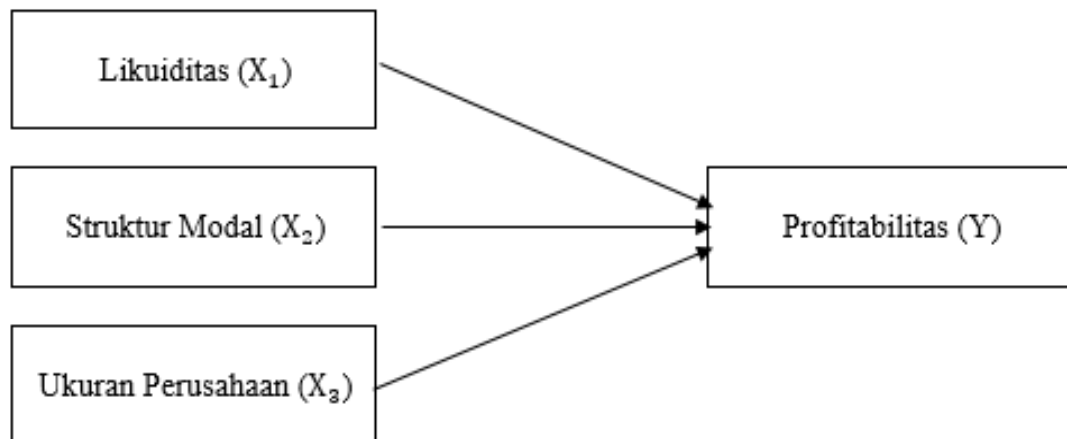
Namun semakin besar suatu perusahaan, maka dana eksternal yang digunakan juga semakin besar karena perusahaan yang besar pastinya juga memiliki kebutuhan yang besar pula. Sedangkan untuk perusahaan kecil, perusahaan akan menggunakan dana internalnya terlebih dahulu, untuk menghindari resiko kebangkrutan. Fenomena ini sesuai dengan *pecking order theory* yang menjelaskan bahwa penggunaan dana internal akan dilakukan terlebih dahulu dibandingkan dengan menggunakan dana eksternal.

Pernyataan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan Nugroho (2011) dan Moh Rifai,dkk (2013) yang menyatakan bahwa terdapat Hubungan positif signifikan antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

Kerangka Konseptual

Penelitian ini memiliki tiga variabel yaitu variabel independen yang berupa likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan. Kemudian variabel dependen yang berupa profitabilitas.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu maka kerangka pemikiran secara teoritis yang akan dikembangkan di penelitian ini adalah seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Bagan Kerangka Konseptual

Hipotesis

Menurut Erwan dan Dyah (2007:137) hipotesis adalah pernyataan atau tuduhan bahwa sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu benar) sehingga harus diuji secara empiris. Perumusan hipotesis atas dasar dari kerangka konseptual, berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H1 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas

H2 : Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

3. Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan metodologi penelitian, termasuk variabel penelitian, populasi dan sampel, sumber data, serta teknik analisis data. **Definisi operasional variabel** meliputi variabel independen, yaitu **Likuiditas (CR)**, **Struktur Modal (DER)**, dan **Ukuran Perusahaan (Firm Size)**, serta variabel dependen, yaitu **Profitabilitas (ROA)**. **Teknik penentuan sampel** menggunakan metode **purposive sampling**, dengan populasi perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022, menghasilkan 84 data observasi dari 21 perusahaan.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi melalui laporan keuangan yang diperoleh dari www.idx.co.id dan website perusahaan terkait. **Analisis data** menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap profitabilitas. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan validitas model, termasuk **uji normalitas**, **multikolinearitas**, **heteroskedastisitas**, dan **autokorelasi**.

Pengujian hipotesis mencakup **uji t (parsial)**, **uji F (simultan)**, dan **koefisien determinasi (R²)** untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis akan menentukan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak.

4. Hasil Dan Pembahasan

Analisa Dan Pengujian Hipotesis

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk membuktikan apakah data yang diperoleh dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan metode Uji *Kolmogrov Smirnov*. Pada *Kolmogrov Smirnov*, pedoman suatu terdistribusi normal adalah apabila nilai asymp signifikan $>0,05$ maka data terdistribusi normal, dan apabila nilai asymp signifikan $<0,05$ maka data terdistribusi tidak normal. Hasil perhitungan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* terdapat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.55448477
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.138
	Negative	-.057
Test Statistic		.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.074
Point Probability		.000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah SPSS 25.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan oleh peneliti terdistribusi dengan normal, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 yaitu 0,074.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi telah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Apabila nilai VIF <10 atau nilai tolerance $>0,1$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel begitu juga dengan sebaliknya. Hasil perhitungan uji multikolinieritas terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.144	.672		3.189	.002		
	Likuiditas	.837	.293	.290	2.854	.005	.979	1.021
	Struktur Modal	.809	.326	.250	2.480	.015	.999	1.001
	Ukuran Perusahaan	-6.492	2.745	-.241	-2.365	.020	.980	1.020

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data diolah SPSS 25.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan oleh peneliti tidak terjadi multikolinieritas. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai *tolerance* variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) variabel lebih kecil dari 10

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian residual satu observasi dengan observasi lainnya dalam model regresi. Pada uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil perhitungan uji heteroskedastisitas dengan uji glejser terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	.571	.335		1.703
	Likuiditas	.086	.146	.066	.590
	Struktur Modal	-.076	.163	-.052	-.470
	Ukuran Perusahaan	-.408	1.369	-.034	-.298

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber: Data diolah SPSS 25.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan oleh peneliti tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi variabel lebih besar dari 0,05.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi dalam model regresi antara kesalahan interfensi periode t dan kesalahan interfensi pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *durbin Watson* dengan dengan membandingkan nilai *durbin Watson* hitung (d) dengan nilai *durbin watson* table, yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dL). Jika $du < d < 4 - du$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif. Hasil perhitungan uji autokorelasi menggunakan *durbin watson* terdapat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.434 ^a	.189	.158	.56479	2.036

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data diolah SPSS 25.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan oleh peneliti terjadi autokorelasi. Hal tersebut ditunjukkan dari kriteria *durbin watson* yang $Du < D < 4 - Du$ ($1.7199 < 2.036 < 2.2801$) yang artinya menunjukkan tidak ada Autokorelasi positif atau negative.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji T atau Uji parsial berperan sebagai penguji secara parsial koefisien regresi guna menunjukkan sejauh mana suatu variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara individual. Apabila nilai probabilitas signifikansi uji-t < 5 persen maka H_1 diterima begitu juga dengan sebaliknya. Hasil perhitungan uji T terdapat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2.144	.672		3.189
	Likuiditas	.837	.293	.290	2.854
	Struktur Modal	.809	.326	.250	2.480
	Ukuran Perusahaan	-6.492	2.745	-.241	-2.365

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa data yang digunakan oleh peneliti memiliki pengaruh yang berbeda dari setiap indikator variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individual. Nilai signifikansi yang digunakan sebesar 0.05 dengan kriteria pengujian T statistik yang telah ditentukan. Maka hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- H1 : Likuiditas terhadap Profitabilitas ($0.005 < 0.05$), H_0 ditolak. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari nilai batas ketentuan yaitu 0.05, maka berpengaruh signifikan dan bernilai positif.
- H2 : Struktur Modal terhadap Profitabilitas ($0.015 < 0.05$), H_0 diterima. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari nilai batas ketentuan yaitu 0.05, maka berpengaruh signifikan dan bernilai positif.
- H3 : Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas ($0.020 < 0.050$), H_0 ditolak. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari nilai batas ketentuan yaitu 0.05, maka berpengaruh signifikan dan bernilai negatif.

Uji F

Uji F digunakan untuk dapat menentukan apakah variabel independen juga mempengaruhi secara simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka dapat dinyatakan variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan uji F terdapat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	5.938	3	1.979	6.205
	Residual	25.519	80	.319	
	Total	31.457	83		

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas

Sumber: Data diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut: Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, terhadap Profitabilitas ($0.001 < 0.05$). Nilai signifikansi yang diperoleh lebih

kecil dari nilai batas ketentuan yaitu 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap variabel terikat.

Uji Determinasi

Analisis koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen agar dapat menjelaskan variabel dependen. Pada pengujian koefisien determinasi jika nilai R² dinyatakan semakin tinggi maka akan semakin baik, hal ini dikarenakan bahwa variabel independen mampu menjelaskan keterikatannya dengan variabel dependen. Hasil perhitungan koefisien determinasi terdapat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.434 ^a	.189	.158	.56479
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas				
b. Dependent Variable: Profitabilitas				

Sumber: Data diolah SPSS 25.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai R² sebesar 0.189 maka dapat diartikan jika Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan mempengaruhi Profitabilitas sebesar 18.9%. Diluar dari variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 81.1% variabel lain yang dapat mempengaruhi Profitabilitas.

Analisis Regresi Linier Berganda Model 1

Analisis uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. Adapun hasil pengolahan data regresi menggunakan program SPSS 25 sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Pengolahan Data Regresi Linear Berganda Model 1

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	2.144	0.672
Likuiditas	0.837	0.293
Struktur Modal	0.809	0.326
Ukuran Perusahaan	-6.492	2.745

Sumber : Data diolah SPSS 25

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini terdapat persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 2.144 + 0.837X_1 + 0.809X_2 - 6.492X_3 + e$$

Berdasarkan tabel 4.8 tentang hasil pengolahan data regresi linier berganda model 1 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta (a) = 2.144

Nilai konstanta pada persamaan tersebut adalah sebesar 2.144. Nilai konstanta tersebut menunjukkan bahwa apabila kepemilikan tidak berubah atau pada kondisi konstan bernilai nol maka Profitabilitas sebesar 2.144.

2. Koefisiensi regresi untuk variabel Likuiditas = 0.837

Besarnya nilai variabel Likuiditas menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel Likuiditas sebesar satu satuan, maka akan menaikkan nilai Likuiditas sebesar 0.837 satuan dengan asumsi variabel (X) yang lain konstan.

3. Koefisiensi regresi untuk variabel Struktur Modal = 0.809

Besarnya nilai variabel Struktur Modal menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel Struktur Modal sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan nilai Struktur Modal sebesar 0.809 satuan dengan asumsi variabel (X) yang lain konstan.

4. Koefisiensi regresi untuk variabel Ukuran Perusahaan = - 6.492

Besarnya nilai variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel Ukuran Perusahaan sebesar satu satuan, maka akan menurunkan nilai Ukuran Perusahaan sebesar - 6.492 satuan dengan asumsi variabel (X) yang lain konstan.

Pembahasan

Kinerja keuangan yang menjadi bahan penelitian terdiri dari empat variabel, diantaranya Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas. Adapun perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini terdiri dari 21 perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jangka waktu dari tahun 2019 hingga tahun 2022. Pada penelitian ini akan meninjau seberapa besar pengaruh kinerja keuangan terhadap Profitabilitas dan apakah mengalami perubahan yang signifikan. Berikut merupakan pembahasan pada penelitian ini.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh variabel Likuiditas terhadap Profitabilitas menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap Profitabilitas. Hal ini memberikan arti bahwa ketika Likuiditas perusahaan naik maka Profitabilitas juga naik. Penelitian memberikan wawasan penting tentang dinamika keuangan dalam sektor tersebut. Dari perspektif praktis, fenomena ini mencerminkan bahwa perusahaan dengan akses yang lebih baik ke likuiditas yaitu kemampuan untuk mengubah aset menjadi kas dengan cepat, cenderung memiliki margin keuntungan yang lebih besar. Ini sejalan dengan teori dasar dalam manajemen keuangan yang menghubungkan likuiditas yang baik dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengorbankan peluang investasi yang bisa meningkatkan profitabilitas.

Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi mampu mengelola cash flow dengan lebih efektif, meminimalisir biaya pendanaan, dan menghindari krisis keuangan yang bisa merusak reputasi dan operasi perusahaan. Selanjutnya, beberapa penelitian telah mendukung hubungan ini. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Kholifah & Erwin Dyah, (2016) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki korelasi positif dengan ROI (Return on Investment) perusahaan, menyiratkan bahwa manajemen kas yang efisien berkontribusi pada keuntungan yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan riset yang dilakukan Nuraini, F. D., & Suwaidi, R. A. (2022), yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Rasio likuiditas dapat menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Putri et al., (2023), yang menyatakan bahwa dimana likuiditas signifikan mempengaruhi profitabilitas di sektor perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sektor industri berbeda, prinsip dasar manajemen likuiditas yang baik sebagai alat untuk meningkatkan profitabilitas tetap relevan. Kedua studi ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak hanya penting untuk menjaga kelangsungan operasi tetapi juga sebagai leverage untuk meningkatkan profitabilitas dalam jangka panjang.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan likuiditas yang efektif dalam strategi keuangan perusahaan. Perusahaan harus memprioritaskan likuiditas tidak hanya untuk memenuhi kewajiban tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan profitabilitas. Pengelolaan yang proaktif terhadap elemen keuangan ini bisa menjadi kunci bagi perusahaan dalam sektor makanan dan minuman untuk memanfaatkan secara maksimal potensi keuntungan mereka.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh variabel Struktur Modal terhadap Profitabilitas menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap Profitabilitas. Hal ini memberikan arti bahwa ketika Struktur Modal perusahaan naik maka Profitabilitas akan ikut naik, begitupun sebaliknya jika Struktur Modal perusahaan turun maka Profitabilitas juga akan turun. Struktur modal yang efisien yaitu proporsi yang tepat antara utang dan ekuitas dapat memaksimalkan nilai perusahaan dengan meminimalkan biaya keuangan dan memaksimalkan pengembalian investasi.

Dari struktur modal yang cenderung tinggi, dapat menggambarkan penggunaan pinjaman yang cukup tinggi. Sehingga beban serupa yang cukup tinggi yang berakibat menurunkan keuntungan dan profitabilitas perusahaan.

Fenomena yang sering terjadi di lapangan menunjukkan bahwa perusahaan yang mengelola struktur modal mereka dengan baik seringkali lebih lincah dalam memanfaatkan peluang pasar. Dengan leverage yang tepat, perusahaan dapat meningkatkan pengembalian ekuitas, asalkan biaya utang tetap di bawah tingkat pengembalian dari investasi yang dibiayai. Dengan kata lain, jika biaya utang lebih rendah dari pada pengembalian yang diharapkan dari penggunaan utang, maka profitabilitas perusahaan akan meningkat.

Menurut teori struktur modal, khususnya Teori Pecking Order dan Teori Trade-Off, perusahaan akan memilih sumber pendanaan berdasarkan biaya dan risiko yang paling minim. Teori Pecking Order menyatakan bahwa perusahaan lebih memilih untuk menggunakan dana internal terlebih dahulu, kemudian utang, dan terakhir adalah ekuitas. Teori Trade-Off menekankan pada pencarian keseimbangan optimal antara biaya pajak yang lebih rendah karena bunga utang (yang dapat dikurangkan dari pajak) dan risiko kebangkrutan yang meningkat sebagai efek dari utang yang lebih tinggi.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian menyatakan bahwa hasil pengujian hipotesis ini dapat diartikan bahwa ditemukan pengaruh yang signifikan dan positif antara leverage dengan profitabilitas secara parsial. Tingkat leverage yang makin tinggi memperlihatkan bahwa semakin tinggi juga jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang, dan berarti keuntungan atau tingkat profitabilitas dari perusahaan meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Frank and Goyal (2009) yang berjudul *"Capital Structure Decisions: Which Factors are Reliably Important?"* menyatakan bahwa faktor profitabilitas dan ukuran perusahaan berperan penting dalam keputusan struktur modal. Mereka mengamati bahwa perusahaan dengan akses lebih baik ke pasar modal dan yang memiliki tingkat keamanan yang tinggi dalam cash flow cenderung menggunakan lebih banyak utang, yang seringkali berhubungan dengan profitabilitas yang lebih tinggi.

Namun, perlu diingat bahwa penggunaan utang juga meningkatkan risiko, dan manajemen yang tidak hati-hati terhadap struktur modal dapat menyebabkan ketidakstabilan keuangan, seperti yang dijelaskan oleh Myers (2001) dalam *"Capital Structure"* yang menyebutkan bahwa perusahaan yang over-leveraged mungkin mengalami kesulitan keuangan jika kondisi pasar berubah buruk.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan struktur modal yang cerdas tidak hanya dapat meningkatkan profitabilitas tetapi juga memberikan kestabilan finansial

dalam jangka panjang, asalkan dilakukan dalam konteks yang tepat dan dengan pertimbangan risiko yang matang.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh variabel Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap Profitabilitas. Hal ini memberikan arti bahwa ketika Ukuran Perusahaan naik maka Profitabilitas bisa turun. Dari data yang ada, range tidak terlalu tinggi atau ekstrem namun profitabilitas banyak yang negatif sebagai kecenderungan di tiap perusahaan rendah. Asset yang terlalu tinggi dapat menyebabkan profit rendah, akibatnya penggunaa asset yang kurang efektif dan efisien.

Temuan ini menyarankan bahwa dalam beberapa kasus, peningkatan ukuran perusahaan tidak selalu berdampak positif terhadap profitabilitasnya. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai alasan, termasuk peningkatan kompleksitas operasional dan biaya overhead yang lebih tinggi yang tidak sebanding dengan peningkatan pendapatan.

Fenomena ini sering terlihat di lapangan, terutama di industri yang sangat terfragmentasi atau di mana keunggulan kompetitif bisa dicapai melalui agilitas daripada skala. Perusahaan kecil hingga menengah (UKM) sering kali menunjukkan tingkat adaptasi yang lebih tinggi terhadap perubahan pasar dan kemampuan yang lebih besar untuk menginovasi, sementara perusahaan besar mungkin berjuang dengan birokrasi internal dan kekakuan yang menghambat inovasi.

Dari perspektif teoritis, ini dapat dijelaskan melalui beberapa teori ekonomi dan manajemen. Teori keagenan, misalnya, menyatakan bahwa perusahaan besar mungkin mengalami masalah keagenan yang lebih besar dimana konflik kepentingan antara pemilik dan manajer dapat menyebabkan keputusan yang tidak efisien. Di sisi lain, teori biaya transaksi menekankan bahwa perusahaan yang lebih besar mungkin menghadapi biaya transaksi internal yang lebih tinggi yang mengurangi efisiensi keseluruhan.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Rajan & Zingales (1995) menyatakan bahwa perusahaan dengan pasar yang sangat terkonsentrasi atau di mana faktor skala tidak memberikan keuntungan kompetitif signifikan, cenderung memiliki profitabilitas yang lebih rendah seiring dengan peningkatan ukuran. Sebuah studi lain oleh Palepu (1985), "*Diversification Strategy, Profit Performance and the Entropy Measure*", menunjukkan bahwa diversifikasi yang sering menyertai peningkatan ukuran perusahaan tidak selalu menghasilkan sinergi yang diharapkan dan dapat mengakibatkan penurunan profitabilitas.

Walaupun ukuran perusahaan sering dikaitkan dengan kekuatan dan stabilitas, penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan ukuran mungkin tidak selalu menguntungkan, khususnya dalam hal profitabilitas. Ini menyarankan bahwa perusahaan harus menimbang dengan hati-hati strategi pertumbuhan mereka dengan mempertimbangkan dampak potensial terhadap efisiensi operasional dan biaya overhead.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh variabel – variabel Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas pada perusahaan manufaktur bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 dapat ditarik kesimpulan berikut:

1. Likuiditas memberikan kontribusi terhadap Profitabilitas, yang artinya besar kecilnya likuiditas dapat mempengaruhi Profitabilitas
2. Struktur Modal memberikan kontribusi terhadap Profitabilitas, yang artinya besar kecilnya Struktur Modal dapat mempengaruhi Profitabilitas.

3. Ukuran Perusahaan berkontribusi dan bernilai negatif terhadap Profitabilitas, yang artinya besar kecilnya Ukuran Perusahaan dapat menurunkan Profitabilitas.

Saran

Berdasarkan hasil analisis pengaruh dari variabel-variabel Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat ditarik saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan
Perusahaan di sektor ini disarankan untuk mengelola utang dengan baik untuk menjaga profitabilitas, mempertahankan atau meningkatkan likuiditas agar menyesuaikan profitabilitas.
2. Bagi investor
Bagi investor, penting untuk menganalisis kinerja keuangan dan mempertimbangkan likuiditas serta struktur modal sebagai indikator penting dalam evaluasi investasi, serta mendiversifikasi investasi di berbagai ukuran perusahaan untuk mengurangi risiko.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Disarankan untuk menjajaki pengaruh konteks ke variabel keuangan yang mempengaruhi profitabilitas, seperti inovasi dan kepuasan pelanggan, serta melakukan studi komparatif internasional untuk memahami pengaruh konteks ekonomi dan regulasi yang berbeda. Penelitian mendatang perlu menambah variabel dan ruang lingkup penelitian.

Daftar Pustaka

- Dwi Reviandra, Okta Nadia. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Program Studi Akuntansi. Universitas PGRI Adi Buana. Surabaya.
- Mendra, Ni Putu Yuria., Vidyasari, Sang Ayu Made Riska., & Saitri, Putu Wenny. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. Jurnal Kharisma. Vol. 3 No.1. Februari 2021. FEB Universitas Mahasaraswati Denpasar. ISSN: 2716-2710.
- Nuraini, F. D., & Suwaidi, R. A. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Textile dan Garment Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 157-166. ISSN: 2623-2081
- Prabowo, R., & Sutanto, A. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Otomotif Di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 1-11. ISSN: 2614-1523.
- Pradnyanita Sukmayanti, Ni Wayan dan Tri Nyoman. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate*. E-Jurnal Manajemen. Halaman 172-202. Vol. 8 No.1. Januari 2019. FEB Universitas Udayana (UNUD) Bali. Indonesia. ISSN: 2302-8912.
- Putri, D. R. (2020). *Pengaruh Risiko bisnis, investment opportunity set, kepemilikan manajerial terhadap nilai Perusahaan Properti dan real estate dengan variabel intervening struktur modal* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Rachmasari, A. T. (2021). *PENGARUH LIKUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA* (Doctoral dissertation, UPN" VETERAN JAWA TIMUR).
- Ramadhani, M. C., & Anwar, M. (2021). PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PADA STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN RETAIL DI BEI. *REVITALISASI: Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 20-28.

- Ratnasari, S., Tahwin, M., & Sari, D. A. (2018). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia. *BBM (Buletin Bisnis & Manajemen)*, 3(1).
- Romer, E. (2020). *Pengaruh Harga Transfer dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak* (Doctoral dissertation, Universitas Katolik Musi Charitas).
- Sugiyono, P. D. " METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D, Bandung: Cv. ALVABETA." (2009).
- Vidyasari, S. A. M. R., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1).
- Wikartika, I., & Fitriyah, Z. (2018). Pengujian trade off theory dan pecking order theory di Jakarta Islamic Index. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 10(2), 90.
- Yuniningsih, Y. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Indomedia Pustaka.